

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Standar Akuntansi Keuangan EMKM

Berdasarkan SAK EMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) telah menerbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009 yang untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. Seiring dengan berkembangnya zaman, dan keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam hal penyusunan laporan keuangan. Pada tahun 2016 DSAK IAI telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan mulai berlaku efektif pada Januari 2018.

Dibandingkan dengan SAK ETAP, SAK EMKM lebih sederhana dikarenakan mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Untuk melakukan pencatatan terhadap aset dan liabilitas, EMKM cukup mencatat sebesar biaya perolehan karena SAK EMKM menggunakan dasar pengukuran yang murni dengan menggunakan biaya historis.

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan bertujuan untuk menunjukkan pertanggungjawaban manajemen yang akan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan atau

sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan mereka yang bersifat ekonomik yang dimana mereka tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan secara khusus untuk mereka gunakan dalam pengambilan keputusan tersebut.

2.1.2 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan SAK EMKM pada bagian penyajian laporan keuangan, dinyatakan bahwa laporan keuangan harus disajikan dengan penyajian wajar yang mensyaratkan jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain untuk mencapai tujuan :

1. Relevan

Informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2. Representasi Tepat

Informasi disajikan secara akurat dan tidak terdapat kesalahan yang material dan bebas dari bias.

3. Keterbandingan

Dapat membandingkan informasi dari suatu periode ke periode lainnya untuk dapat mengidentifikasi posisi keuangan dan kinerja keuangan.

4. Keterpahaman

Informasi yang disajikan mudah dipahami oleh pengguna.

Laporan Keuangan terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan

Laporan yang berisi mengenai informasi harta (asset), utang (liabilitas) dan modal (ekuitas) entitas pada tanggal tertentu.

- Aset

Aset adalah sumber daya yang dikelola dan dikuasai oleh sebuah entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, yang di mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan oleh entitas akan diperoleh.

- Utang (*Liabilitas*)

Utang merupakan kewajiban entitas saat ini yang timbul dari kejadian masa lalu, dan pemenuhannya akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

- Modal (*Ekuitas*)

Modal adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban entitas.

Contoh laporan posisi keuangan disediakan oleh penulis pada bagian lampiran karya tulis ini.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan laporan kinerja keuangan yang berisi informasi mengenai penghasilan dan beban pada periode berjalan.

- Penghasilan (*Income*)

Merupakan peningkatan laba ekonomik selama suatu periode dalam bentuk arus kas masuk atau berupa peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan modal bukan karena kontribusi dari penanam modal.

- Beban (*Expense*)

Merupakan penurunan keuntungan ekonomi selama suatu periode dalam bentuk arus kas keluar atau berupa penurunan aset atau peningkatan kewajiban yang mengakibatkan penurunan modal selain sebagai akibat dari distribusi yang dilakukan kepada penanam modal.

Contoh laporan laba rugi disediakan oleh penulis pada bagian lampiran karya tulis ini.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan informasi yang memuat mengenai :

- Pernyataan bahwa laporan keuangan tahunan disusun sesuai dengan SAK EMKM
- Ikhtisar kebijakan akuntansi
- Informasi tambahan dan rincian item tertentu yang menggambarkan transaksi penting yang membantu pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap item dalam laporan keuangan direferensikan dengan informasi yang relevan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian UMKM

UMKM terdiri dari Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Usaha Mikro itu sendiri adalah sebuah usaha yang memenuhi standar usaha mikro yang

diatur dengan Peraturan Pemerintah dan menjalankan usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan usaha perorangan.

Usaha Kecil merupakan sebuah usaha yang memenuhi standar usaha kecil yang diatur dengan Peraturan Pemerintah yang merupakan sebuah usaha yang berdiri sendiri dan melakukan ekonomi produktif dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang merupakan bukan anak perusahaan ataupun bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar.

Usaha Menengah adalah sebuah usaha yang melakukan kegiatan ekonomi produktif dan berdiri sendiri. Dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan sebuah anak perusahaan dan memenuhi standar sesuai dengan Peraturan Pemerintah.

2.2.2 Karakteristik UMKM

Berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 2021 pada pasal 35 telah mengatur bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan tahunan.

- a. Usaha Mikro merupakan sebuah usaha yang memiliki modal usaha selain tanah dan bangunan tempat usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah);
- b. Usaha kecil merupakan sebuah usaha yang memiliki modal usaha selain tanah dan bangunan tempat usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah);

- c. Usaha Menengah merupakan sebuah usaha yang memiliki modal usaha selain tanah dan bangunan tempat usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).